

ANALISIS USAHA PENGGILINGAN PADI
DI KELURAHAN SELAT UTARA KECAMATAN SELAT
KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN TENGAH
(Studi Kasus di Penggilingan Padi Makmur Sederhana)

Bahagia¹, M. Ilmi Hidayat², Gusti Khairun Ni'mali³

Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan
Jl. Adhiyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin

E-mail: satywada@gmail.com/081349428240

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis pengolahan, besarnya biaya investasi, penerimaan, pendapatan, keuntungan, kelayakan usaha dan *payback period* serta permasalahan yang dihadapi pada penggilingan padi Makmur Sederhana. Analisis kelayakan usaha merupakan dasar untuk menilai apakah kegiatan investasi yang dilakukan layak untuk dijalankan, memberikan gambaran prospek bisnis dan seberapa besar kemungkinan tingkat manfaat (benefit) dapat diterima dari bisnis penggilingan padi yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggilingan padi Makmur Sederhana masuk kedalam kategori penggilingan padi kecil. Analisis aspek finansial pada usaha penggilingan padi Makmur Sederhana selama satu tahun adalah jumlah produksi 3.620 kg, penerimaan Rp. 97.860.000,-, pendapatan Rp. 55.450.000,-, keuntungan sebesar Rp. 27.154.000,- RCR 1,38 yang berarti layak dan Payback Period 10 tahun 6 bulan 17 hari yang berarti bahwa pengembalian nilai investasi melebihi umur ekonomis peralatan.

Kata Kunci : *Analisis Kelayakan Usaha; Penggilingan Padi.*

ABSTRACT

The research to determine the technical processing, amount of investment costs, revenue, income, profit business feasibility and payback period on rice milling unit Makmur Sederhana. The analysis on the business feasibility analysis of Makmur Sederhana rice milling the basis for assessing whether the investment activities are feasible, for providing an overview of the business prospects and for identifying the level of benefits that can be received from the rice milling business. The results showed that Makmur Sederhana rice milling went into the small rice milling category. Financial aspect analysis on Makmur Sederhana rice milling for one year is the production amount 3,620 kg, revenue Rp. 97,860,000,- income Rp. 55,450,000,- profit Rp. 27,154,000,- feasible business feasibility 1.38 and Payback Period 10 years 6 months 17 days, which means that return of investment exceeds the economic life of the equipment.

Keywords : *Business Feasibility Analysis, Rice Milling.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sentra produksi padi Kabupaten Kapuas berada pada wilayah pasang surut yang terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan, dengan produksi sebesar 341.107 ton GKG atau 98,70% dari total produksi padi Kabupaten Kapuas sebesar 345.591 GKG (Data Statistik Dinas

Pertanian Kabupaten Kapuas, 2017). Dari 12 (dua belas) kecamatan di wilayah pasang surut yang merupakan sentra produksi padi di Kabupaten Kapuas, salah satunya adalah Kecamatan Selat dengan produksi padi sebesar 8.501 ton gabah kering giling (Data Statistik Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, 2017).

Khusus untuk Kecamatan Selat lahan pertanian hanya terdapat di beberapa Kelurahan dan Desa. Hal ini

dikarenakan Kecamatan Selat merupakan wilayah ibukota Kabupaten Kapuas. Kelurahan Selat Utara menjadi salah satu penyumbang produksi padi untuk Kecamatan Selat yakni sebesar 1.240 ton gabah kering giling atau 14,58%.

Lahan pertanian di Kelurahan Selat Utara adalah seluas 655,8 ha yang ditanami dengan padi seluas 426,19 ha. Dengan produksi padi rata-rata sebesar 3,5 ton / ha maka jumlah gabah kering panen yang dihasilkan adalah sebanyak 1.491 ton (Data Statistik Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, 2017). Apabila gabah kering panen (GKP) tersebut dikonversikan kedalam gabah kering giling (GKG) dengan menggunakan angka konversi nasional yakni 83,12% maka akan didapat hasil sebanyak 1.240 ton.

Cukup besarnya produksi tanaman padi di Kelurahan Selat Utara tentunya juga membutuhkan penanganan pasca panen yang tepat agar hasil produksi dapat diolah dan dimaksimalkan hasil jadinya. Salah satu alat untuk penanganan pasca panen adalah alat penggilingan padi, yakni suatu teknologi berupa mesin untuk mengubah gabah menjadi beras.

Unit usaha penggilingan padi di Kelurahan Selat Utara sebanyak 1 (satu) unit. Penggilingan padi yang ada tersebut diusahakan oleh pengusaha swasta secara perorangan yang dalam hal ini adalah pengusaha-pengusaha kecil. Berdasarkan pada kondisi yang ada di lapangan yakni dengan memperhatikan peralatan mesin yang digunakan yang hanya terdiri dari mesin pemecah kulit, alat pengayak yang masih manual dan mesin penyosoh, maka dapat dikategorikan sebagai penggilingan padi dengan kapasitas kecil.

Memperhatikan jumlah usaha penggilingan padi dan jumlah produksi padi di Kelurahan Selat Utara tentunya usaha tersebut cukup menjanjikan, walaupun demikian kelayakannya belum tentu optimal. Keadaan ini memerlukan suatu analisis dan evaluasi sehingga usaha penggilingan padi tersebut layak beroperasi secara optimal. Demikian juga dengan memperhatikan potensi bahan baku yang ada apakah penggilingan padi layak atau tidak untuk dikembangkan dengan kapasitas yang lebih besar. Hal ini dikarenakan, selama ini belum ada analisis yang dilakukan guna mengetahui kelayakan serta potensi usaha penggilingan padi tersebut.

METODE

Waktu dan Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Selat Utara Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, dilaksanakan mulai pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi tentang penggilingan padi yang diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara langsung secara terpadu dengan pemilik penggilingan padi dibantu dengan kuisioner dan pihak-pihak yang terkait. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari instansi teknis, pihak-pihak terkait seperti petugas lapang, bulletin maupun jurnal.

Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode studi kasus yaitu mengambil data berdasarkan kondisi di tempat penelitian. Penelitian dilakukan di Penggilingan Padi Makmur Sederhana di Kelurahan Selat Utara Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

Analisis Data

Biaya

Biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis dalam satuan uang untuk mencapai tujuan. Total biaya adalah penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya tidak tetap, menggunakan rumus menurut Sukirno (2013):

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost*

TFC = *Total Fixed Cost*

TVC = *Total Variable Cost*

Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh menggunakan rumus menurut Soekartawi (1995) :

$$TR = Q.P$$

dimana :

- TR = Penerimaan total (total revenue)
- Q = Jumlah produksi (per tahun)
- P = Harga jual (Rp/Kg)

Pendapatan

Untuk menganalisa pendapatan dapat diperoleh dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

dimana :

- Pd = Pendapatan
- TR = Total penerimaan
- TC = Total biaya

(Sukirno, 2005)

Keuntungan

Besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi Makmur Sederhana selama satu tahun, dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

- π = Keuntungan (*Profit*)
- TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)
- TC = Total biaya (*Total Cost*)

Tingkat Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha penggilingan padi yang dijalankan dapat menggunakan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

dimana :

- R/C = Kelayakan usaha
- TR = Penerimaan total
- TC = Biaya total

Payback Period (PP)

Untuk mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali dapat menggunakan rumus :

$$PP = \frac{I}{Ab}$$

dimana :

- PP = Payback Period
- I = Investasi
- Ab = Manfaat bersih yang diterima (keuntungan) dalam satu tahun

(Nurmalina, *et al*, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengolahan

Sebelum digiling, gabah biasanya dibersihkan dari segala kotoran seperti jerami, kayu, pecahan batu, logam dan sebagainya. Kotoran-kotoran lunak seperti jerami akan mengurangi kapasitas giling, sedangkan kotoran-kotoran keras seperti batu akan merusak mesin penggiling. Selanjutnya, gabah dimasukkan ke mesin pemecah kulit. Setelah proses pemecahan kulit selesai menjadi beras setengah jadi atau yang dikenal dengan beras pecah kulit, biji beras masih memiliki lapisan kulit ari (*aleurone dan pericarp*) yang dikenal dengan istilah dedak.

Setelah melalui proses pemisahan antara beras utuh dan beras yang patah, selanjutnya dilakukan pengayakan pada peralatan ayakan yang dioperasikan secara manual, hal ini bertujuan untuk menyortir lebih lanjut beras yang utuh dan beras yang patah. Proses selanjutnya adalah memasukan beras yang setengah jadi tadi dimasukan kedalam mesin pemutih, yang mana pada proses ini dilakukan sebanyak 2-3 kali dengan tujuan untuk membuang kulit ari atau *aleurone* sehingga beras menjadi putih.

Apabila dibandingkan dengan literatur yang ada maka perbedaan yang ditemukan dalam proses pengolahan ini adalah pada saat proses pengayakan gabah yaitu pada alat pengayak gabah. Pada umumnya alat pengayak gabah adalah otomatis sedangkan alat pengayak gabah yang ada di penggilingan padi Makmur Sederhana masih dilakukan secara manual.

Analisis Finansial

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh penggilingan padi Makmur Sederhana adalah biaya untuk perawatan mesin penggilingan padi yang terdiri dari mesin mesin

pemecah kulit, mesin penggerak pemecah kulit, mesin penggerak mesin penyosoh / pemutih, mesin penyosoh / pemutih, biaya listrik, biaya operator dan biaya pembantu operator seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Biaya tetap (*fixed cost*)

| Uraian | Pengeluaran per tahun (Rp) |
|--|----------------------------|
| Perawatan mesin pemecah kulit | 200.000 |
| Perawatan mesin penyosoh/pemutih | 200.000 |
| Perawatan mesin penggerak pemecah kulit | 200.000 |
| Perawatan mesin penggerak mesin penyosoh/pemutih | 200.000 |
| Biaya listrik | 720.000 |
| Operator (Rp. 1.500.000,-/bln) | 18.000.000 |
| Pembantu operator (Rp. 750.000,-/bln) | 9.000.000 |
| Total biaya tetap | 28.520.000 |

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa total biaya tetap pada penggilingan padi Makmur Sederhana dalam setahun adalah sebesar Rp. 28.520.000,-

Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan berubah-ubah atau biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, seperti untuk membeli karung plastik, bahan bakar minyak, pelumas (oli) dan *grease* (gemuk).

Tabel 2. Biaya tidak tetap (*variable cost*)

| Uraian | Keperluan per tahun | Harga satuan (Rp) | Pengeluaran per tahun (Rp) |
|--------------------------------|---------------------|-------------------|----------------------------|
| Karung plastik | 360 krg | 1.500 | 540.000 |
| Bahan bakar minyak (solar) | 1.680 ltr | 7.000 | 11.760.000 |
| Pelumas (oli mesin) | 48 ltr | 30.000 | 1.440.000 |
| <i>Grease</i> (gemuk) | 5 kg | 30.000 | 150.000 |
| Total biaya tidak tetap | | | 13.890.000 |

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa total biaya tidak tetap (*variable cost*) selama setahun adalah sebesar Rp. 13.890.000,- dengan pengeluaran terbesar adalah untuk bahan bakar minyak (solar).

Total Biaya (*Total Cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah merupakan jumlah biaya tetap ditambah dengan biaya tidak tetap (*variable cost*) yaitu sebesar Rp. 42.410.000,-. Sedangkan apabila biaya total ditambah dengan

biaya penyusutan sebesar Rp. 28.296.000,- adalah Rp. 70.706.000,-.

Penerimaan

Penerimaan pada penggilingan padi Makmur Sederhana dihasilkan melalui biaya jasa penggilingan, dedak dan sekam. Untuk jasa penggilingan adalah sebesar Rp. 1.500,-/kg beras. Dedak dijual dengan harga Rp. 5.000,-/kg, sedangkan sekam dijual dengan harga Rp. 3.000,-/karung.

Tabel 3. Penerimaan penggilingan padi

| No | Uraian | Jumlah per bulan | Harga Satuan | Penerimaan per bulan (Rp) | Penerimaan per tahun (Rp) |
|------------------|-------------------|------------------|--------------|---------------------------|---------------------------|
| 1 | Jasa penggilingan | 3.620 kg | 1.500 | 5.430.000 | 65.160.000 |
| 2 | Penjualan dedak | 455 kg | 5.000 | 2.275.000 | 27.300.000 |
| 3 | Penjualan sekam | 150 krg | 3.000 | 450.000 | 5.400.000 |
| Total penerimaan | | | | | 97.860.000 |

Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan penggilingan padi Makmur

Sederhana dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 97.860.000,-.

Pendapatan

Pendapatan merupakan pemasukan bersih dari seluruh kegiatan yaitu pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pada usaha penggilingan padi Makmur Sederhana pendapatan adalah sebesar Rp. 55.450.000,-/tahun.

pada usaha penggilingan padi Makmur Sederhana diperlukan waktu selama 10 tahun 6 bulan dan 17 hari. Berdasarkan perhitungan *payback period* ini dan memperhatikan nilai ekonomis investasi yang ditanamkan berupa peralatan mesin penggilingan padi yaitu selama 10 tahun, maka untuk mengembalikan nilai investasi usaha penggilingan padi Makmur Sederhana diperlukan waktu yang lebih lama apabila dibandingkan dengan nilai ekonomis peralatan.

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih dari nilai penerimaan usahatani dengan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan usaha penggilingan padi Makmur Sederhana selama satu tahun adalah sebesar Rp. 27.154.000,-. Beberapa hal yang mempengaruhi keuntungan adalah jumlah produksi, total biaya dan harga produksi.

PERMASALAHAN USAHA PENGGILINGAN PADI

Tingkat kelayakan usaha

Tingkat kelayakan usaha adalah hasil bagi antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Dari hasil perhitungan nilai RCR adalah 1,38 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Hal tersebut dapat diartikan untuk setiap Rp. 1 yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha penggilingan padi maka diperoleh Rp.0,38,- ini menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi Makmur Sederhana layak diusahakan dan menguntungkan secara ekonomis.

Permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha penggilingan padi Makmur Sederhana adalah kurangnya modal untuk menambah/membeli alat mesin seperti membeli mesin pengayak mengingat alat pengayak yang ada masih bersifat manual dan melakukan renovasi bangunan karena pemilik ingin mengembangkan usaha yaitu menampung/membeli gabah dari petani. Bangunan yang ada pada saat ini dianggap masih kurang memadai untuk merealisasikan hal tersebut.

Payback Period

Payback Period (PP) digunakan untuk menghitung jangka waktu pengembalian modal investasi yang digunakan untuk membiayai suatu bisnis. Dari data lapang terhadap responden diperoleh nilai *Payback Period* adalah 10,5476. Hal ini dapat diartikan, untuk mengembalikan modal atau investasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, usaha penggilingan padi Makmur Sederhana di Kelurahan Selat Utara Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

Kalimantan Tengah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Secara teknis sudah sesuai dengan yang dianjurkan, yaitu dalam proses pengolahan berupa proses pemisahan kulit, proses penyosohan/pemutihan maupun proses pengemasan/penimbangan mengingat bahwa penggilingan padi Makmur Sederhana termasuk kategori penggilingan kecil, perbedaan nyata adalah pada alat pengayak yaitu masih bersifat manual.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut, total biaya sebesar Rp. 70.706.000,-/tahun dengan jumlah produksi rata-rata 3.620 kg beras/bulan. Untuk penerimaan adalah sebesar Rp. 97.860.000,-/tahun yang diperoleh dari jasa penggilingan gubah, penjualan dedak dan penjualan sekam. Sedangkan pendapatan adalah sebesar Rp 55.450.000/tahun, keuntungan sebesar Rp. 27.154.000,-/tahun, tingkat kelayakan usaha (RCR) sebesar 1,38 sedangkan *Payback Period* adalah 10 tahun 6 bulan 17 hari.
- c. Permasalahan yang dihadapi pemilik penggilingan padi Makmur Sederhana adalah kurang modal untuk menambah/membeli alat mesin dan melakukan renovasi bangunan, mengingat bangunan yang ada sudah kurang memadai, karena pemilik penggilingan ingin mengembangkan usaha yaitu menjadi pengumpul.

Saran

Dukungan dan pembinaan dari pemerintah daerah setempat dalam hal ini instansi teknis terkait sangat diperlukan. Hal ini terkait dengan permodalan

usaha untuk pengembangan usaha berupa alat mesin terutama pengayak yang masih manual, peningkatan kualitas hasil penggilingan semakin baik dan juga peningkatan kapasitas bangunan penggilingan padi menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, DS, 1988, *Struktur Kandungan Gizi Beras*, Balitbangtan, Puslitbangtan, Bogor.
- Kasim, 2004. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nurmalina R, Surianti T, Karyadi A. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor (ID) : Departemen Agribisnis FEM – IPB
- Patiwiri, A. W. 2006. *Teknologi Penggilingan Padi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mosher, AT, 1987, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, CV. Jayaguna, Jakarta.
- Pudjosumarto, M., 1998. *Alat Penggilingan Padi*. Litbang Pertanian. Jakarta.
- Rachmat, R. 2012. *Model Penggilingan Padi Terpadu untuk Meningkatkan Nilai Tambah*. *Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian*. Vol. 8 No.2: 99 - 111.
- Saihani, Azwar, 2012. Analisis Finansial Usahatani Cihorang Pada Sistem Jajar Legowo di Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah Tinggi
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori Aplikasi*. Rajawali Pres. Jakarta
- Soemartono., B. Samad., R. Hardjono, dan I. Somadiredja. 1992. *Bercocok Tanam Padi*. CV.Yasaguna. Jakarta.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta (ID) : Penerbit ANDI.
- Sukirno, 2005. *Mikro Ekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Warisno, W. 2014. *Analisis Mutu Beras Pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan Di Kabupaten Pringsewu*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.